
STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA MENTAL KEAGAMAAN SISWA DI MAN 1 JOMBANG

Muhammad Fahrur Rozi

mfahrurrozi608@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia

Laily Masruroh

lailaymasruroh666@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia

Alamat: Tebuireng, Jl. Irian Jaya No.55, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur
61471

Korespondensi penulis: mfahrurrozi608@gmail.com

Abstract. *This article describes the strategies or methods of Islamic Religious Education Teachers in fostering the religious mentality of students at MAN 1 Jombang. This approach uses a qualitative approach with a type of phenomenological research. The technique in data collection is carried out using observation, interview, and documentation methods. The results of the study show that: 1) This study shows that the religious mentality of students at MAN 1 Jombang is good and will continue to develop. 2) Teacher's Strategy in Fostering Students' Religious Mentality, namely using a strategy of direct approach to students. 3) The supporting factor for the teacher's strategy in fostering the religious mentality of students is that many students are from previous madrasah graduates, so they already understand their obligation to be a student in obeying the rules of the madrasah, and as a devout Muslim in worship, the inhibiting factor is because the large number of students in the madrasah is sometimes difficult to manage them.*

Keywords: *Teacher Strategy, Mental Building, Religious Mentality.*

Abstrak. Artikel ini mendeskripsikan Strategi atau cara Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Mental Keagamaan Siswa Di MAN 1 Jombang. Adapun pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penelitian ini menunjukkan bahwa Mental keagamaan siswa di MAN 1 Jombang sudah baik dan akan terus berkembang. 2) Strategi Guru dalam Membina Mental Keagamaan siswa yaitu menggunakan strategi pendekatan secara langsung kepada siswa. 3) Faktor pendukung strategi guru dalam membina mental keagamaan siswa yaitu banyak siswa yang dari lulusan madrasah sebelumnya, jadi mereka sudah paham dengan kewajibannya menjadi seorang siswa dalam mentaati aturan madrasah, dan sebagai seorang muslim taat dalam beribadah, faktor penghambatnya karena banyaknya jumlah siswa dimadrasah terkadang sulit untuk mengatur mereka.

Kata Kunci: Strategi Guru, Membina Mental, Mental Keagamaan.

LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah program yang bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip agama Islam melalui cara pengajaran dan bimbingan, sehingga siswa dipersiapkan untuk paham dan akan mengamalkan ajaran dalam agama Islam di kehidupan sehari-hari. Terkait dengan pendidikan agama Islam, terdapat dua aspek utama; yang pertama adalah membimbing siswa agar mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan ajaran dalam Islam dan yang kedua adalah mengajar siswa untuk mempelajari materi-materi tentang ajaran agama Islam. Peran guru pendidikan agama Islam di sekolah sangat krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Dengan melalui pendidikan agama, guru dapat memperkenalkan dan

menanamkan prinsip-prinsip sosial yang memiliki peran utama dalam kehidupan bermasyarakat kepada siswa. Oleh karena itu, pendidikan agama memiliki peranan vital dalam menciptakan penerus bangsa yang dibekali karakter kuat dan kepribadian seimbang dengan ajaran Islam. Pendidikan merupakan topik yang sering dibicarakan karena pendidikan diperlukan oleh setiap orang untuk mewujudkan potensi dirinya. Banyak ahli yang menjelaskan tujuan pendidikan. Hakikat pendidikan adalah memerdekakan manusia, mengembangkan potensinya, membentuk karakternya, dan membekalinya dengan potensi untuk mengembangkan keterampilan.

Ketika membahas pendidikan, kita tidak dapat memisahkannya dari strategi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi merupakan pendekatan dalam proses belajar yang difokuskan pada pencapaian tujuan dengan cara yang efisien dan efektif. Guru yang mengajar agama Islam juga harus mencapai hasil belajar yang diinginkan, dan penting bagi guru untuk benar-benar memahami pendekatan yang ada agar dapat menerapkannya secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk mempelajari berbagai strategi. Memilih taktik yang sesuai akan memberikan pengaruh besar terhadap prestasi akademik siswa, sehingga membantu meningkatkan pengetahuan mereka.

Menurut bahasa, mental adalah sesuatu yang berkaitan dengan pikiran atau karakter manusia, bukan sesuatu yang bersifat material atau fisik. Jika kondisi mental sebuah keluarga dipengaruhi oleh atmosfer psikologisnya, maka kondisi mental sebuah sekolah berlandaskan pada prinsip bahwa "perkembangan kesehatan mental siswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial emosional di sekolah".

Setiap pagi guru PAI melaksanakan kegiatan harian, peserta didik di masjid madrasah, yaitu sholat dhuha secara berjamaah, membaca ayat-ayat pilihan dalam Al-Qur'an, termasuk surat Yasin, Al-Mulk, Al-Waqi'ah, dan Ar-Rahman, membaca sholawat, mengaji dan diakhiri dengan doa. Setelah itu, biasanya akan dilaksanakan salat Zuhur dan Ashar secara berjamaah. Guru Pendidikan Agama Islam pun turut mengatur keterlibatan siswa dalam memimpin aktivitas harian setiap pagi, seperti menjadi imam shalat, bahkan pada hari Jumat, agar peserta didik memiliki kesempatan untuk menumbuhkan mentalitas menjadi misionaris dan bilar, sehingga kelak peserta didik terbiasa memimpin kegiatan keagamaan di masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

TINJAUAN UMUM TENTANG STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pengertian Strategi

Istilah "strategi" berasal dari bahasa Yunani kuno "strategos", yang mengacu pada taktik untuk memenangkan peperangan. Pada awalnya, istilah ini digunakan dalam konteks militer, tetapi saat ini, kata ini sering diaplikasikan di berbagai sektor dengan arti yang serupa, termasuk

dalam pendidikan yang diterapkan melalui pendekatan strategi pembelajaran. Berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pengajaran meliputi beberapa strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain pembelajaran langsung, pembelajaran tidak langsung, pembelajaran interaktif, strategi yang berfokus pada pengalaman, serta pendekatan belajar mandiri.

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Pendekatan pembelajaran langsung lebih menekankan pada peran guru. Menurut Pratama et al., guru bertindak sebagai pemandu dalam proses belajar untuk membantu siswa memperoleh informasi baru yang relevan dengan materi yang mereka pelajari. Umumnya, pendekatan ini bersifat deduktif. Kelebihannya adalah kemudahan dalam perencanaan dan pelaksanaan, sedangkan kekurangannya adalah cenderung membosankan karena lebih terfokus pada guru atau bersifat linier. Pendekatan ini umumnya diakui sebagai deduktif.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Metode pembelajaran tidak langsung menempatkan guru sebagai fasilitator yang mendukung pertumbuhan siswa secara aktif. Pendekatan ini meliputi strategi seperti inkuiri, pendekatan induktif, pemecahan masalah, dan penemuan konsep.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Pendekatan pembelajaran interaktif menekankan interaksi dan pertukaran antara siswa dengan guru serta antar siswa itu sendiri. Ini adalah salah satu cara belajar yang melibatkan aktivitas diskusi dan berbagi, serta membangun sikap kritis di dalam kelompok siswa.

d. Pendekatan Pembelajaran Eksperimen

Pendekatan pembelajaran eksperimen berfokus pada penggunaan logika oleh siswa sebagai langkah untuk merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan, data, dan temuan dari kegiatan eksperimen. Pendekatan ini meliputi aktifitas pengajaran, di mana setiap siswa berinteraksi dengan rekan-rekannya, sehingga mereka dapat menyimpulkan dari diskusi yang berlangsung dan mendorong siswa untuk menyampaikan informasi tersebut dengan cara yang logis dan akurat menggunakan kata-kata mereka sendiri.

e. Rencana Pembelajaran Mandiri

Rencana pembelajaran mandiri ditujukan untuk mengatur proses belajar agar setiap siswa dapat belajar secara mandiri dan mempercepat proses belajar mereka dengan bimbingan dan arahan dari guru. Rencana ini dibuat agar dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar, sehingga dapat merangsang motivasi, disiplin, dan kesadaran akan tanggung jawab mereka.

Berdasarkan penjelasan Sanjaya, terdapat berbagai jenis strategi pembelajaran yang mencakup metode penyampaian-penemuan dan pembelajaran individu. Metode penyampaian-

penemuan adalah pendekatan yang mengharuskan siswa untuk menguasai materi pelajaran. Siswa diwajibkan memahami sepenuhnya isi pembelajaran, sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator atau pendukung. Oleh karena itu, cara ini kerap dikenal sebagai taktik pembelajaran yang tidak langsung. Di sisi lain, pembelajaran mandiri merujuk pada metode yang diambil oleh siswa secara sendiri. Kecepatan serta keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh keterampilan setiap siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang pendidik diakui sebagai seorang profesional yang memiliki kewajiban untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini serta pendidikan dasar dan menengah. Fungsi guru sebagai tenaga profesional memiliki tujuan untuk meningkatkan martabat dan perannya sebagai agen pembelajaran yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru dijelaskan sebagai individu yang profesinya adalah mengajar (Departemen Pendidikan Nasional). Dengan kata lain, guru adalah orang yang bertugas menyampaikan ilmu kepada para siswa.

Secara etimologis, Pendidikan Agama Islam berasal dari istilah Arab, yaitu *tarbiyah*, yang berarti pengajaran. Dalam bentuk masdar dari kata kerja, *robby yurobby* yang berarti mendidik, merawat, mengembangkan, membina, membesarkan, dan mengajarkan norma-norma kesopanan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengajar pendidikan agama Islam adalah anggota masyarakat yang memiliki kompetensi di bidangnya, yaitu mampu mendidik dan dipercaya oleh masyarakat serta pemerintah untuk menjalankan tugas, fungsi, peran, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Mereka membimbing, melatih, dan melakukan evaluasi berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam, sehingga para siswa dapat tumbuh menjadi individu yang utuh (insan kamil) dan nantinya memiliki keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT.

Kegunaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Oleh sebab itu, diharapkan para pengajar dapat menguasai teknik penyampaian materi dengan efektif. Salah satu metode yang bisa diambil untuk memperbaiki kemampuan mereka dalam cara mengajar adalah melalui seminar atau lokakarya. Cara mengajar yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam memberikan keuntungan bagi para pendidik atau calon pendidik di bidang ini karena:

- a. Menawarkan berbagai konsep, strategi, dan cara dalam pendidikan yang tersedia. Dengan memahami hal ini, seorang pengajar dapat menentukan metode yang sesuai untuk diterapkan, memperhatikan keuntungan dan kerugian dari setiap metode, serta kecocokannya dengan karakter siswa dan karakteristik, Isi materi yang disampaikan untuk mendukung kelancaran dan efektivitas proses belajar.
- b. Ruang lingkup materi agama sangat besar, sementara waktu yang ada untuk menyampaikan materi tersebut sangat terbatas. Hal ini menuntut pemikiran mengenai bagaimana guru agama dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan seoptimal mungkin.
- c. Pendidikan agama lebih menekankan pada tujuan yang berkaitan dengan sikap yang efektif dibandingkan dengan tujuan yang bersifat kognitif. Hal ini membuat fungsi pengajar agama lebih condong kepada mendidik ketimbang sekadar mengajar. Penerapan pendekatan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam juga membantu dalam distribusi pengetahuan kepada para calon pendidik.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam sangat penting untuk diterapkan oleh seorang guru, terutama bagi calon guru, agar di masa depan dapat mengajar secara profesional dan menyampaikan materi pendidikan dengan baik kepada siswa. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif, aktif, dan menyenangkan.

TINJAUAN UMUM TENTANG MEMBINA MENTAL KEAGAMAAN

Pengertian Membina Mental Keagamaan

Secara harfiah, pengertian dari mengembangkan berasal dari kata bangun, yang memiliki arti membangun, ditambah dengan prefiks me- dan sufiks -an yang menunjukkan proses pengembangan. Mengembangkan adalah sebuah prosedur di mana individu didukung untuk mengenali dan meningkatkan potensi diri mereka, guna meraih kebahagiaan baik dalam aspek pribadi maupun sosial. Menurut Masdar, pengembangan meliputi semua upaya, kerja keras, dan Aktivitas yang terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang dilakukan secara terstruktur dan terarah.

Mental merujuk pada aspek pikiran atau kesadaran. Dengan kata lain, mental dapat dipahami sebagai sikap yang bergerak, tercermin melalui cita-cita, tingkah laku, dan tindakan seseorang. Sementara itu, agama adalah instruksi Tuhan terkait perilaku dan etika, yang disampaikan melalui para Nabi, bertujuan menjadi pedoman bagi umat Islam, di sini merujuk

pada agama Islam. Mental keagamaan adalah sikap spiritual individu yang mendorong perilaku dan tindakan yang sejalan dengan prinsip agama. Pengembangan kebiasaan dalam praktik agama (melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya), merasakan arti dari hal tersebut dalam hidup, serta memahami maksud dan kebijaksanaan di balik setiap ajaran agama tersebut. Oleh karena itu, pengembangan mental keagamaan bukanlah proses yang dapat dilakukan secara instan dan terpaksa, melainkan perlu dilaksanakan secara bertahap, wajar, sehat, dan sesuai dengan tindakan, kemampuan, serta karakteristik usia yang sedang dilalui.

Berdasarkan pengertian setiap istilah tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan mental keagamaan adalah upaya dalam memberikan arahan, dukungan, dan nasihat mengenai ajaran agama kepada individu atau kelompok, guna membangun, memelihara, dan meningkatkan kondisi mental spiritual. Ini dilakukan agar mereka secara sadar mau dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka, sesuai dengan aturan dan tanggung jawab yang Allah Swt. tentukan, sehingga mereka bisa meraih keselamatan di dunia dan akhirat. Pengembangan mental keagamaan adalah sebuah upaya yang diarahkan untuk menciptakan gerakan yang harmonis dan dinamis sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam pengertian yang lebih luas, pengembangan mental keagamaan merupakan bagian dari dakwah, yaitu suatu usaha untuk mewujudkan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan manusia.

Tujuan membina Mental Keagamaan

Dalam setiap usaha yang dilakukan oleh individu maupun organisasi, akan selalu ada sasaran dan tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan tersebut, termasuk dalam hal pembinaan mental kaum muda. Perubahan yang terjadi begitu cepat di masyarakat dapat berpengaruh pada kondisi mental generasi muda yang masih dalam tahap perkembangan. Jika hal ini dibiarkan tanpa kontrol, maka seringkali dapat memunculkan efek buruk bagi pertumbuhan remaja. Diharapkan, dengan adanya pembinaan mental yang lebih intensif bagi remaja di lingkungan masyarakat, pendidikan, dan pergaulan, pengaruh negatif yang ada dapat diminimalisir.

Hingga saat ini, isu mengenai penurunan etika tetap menjadi tantangan besar bagi masyarakat. Maka dari itu, adalah kewajiban setiap individu dalam komunitas untuk memberikan dukungan yang tegas demi kesejahteraan dan masa depan generasi muda yang akan meneruskan bangsa, sehingga dapat meminimalkan munculnya sikap negatif. Berikut adalah tujuan dari pembinaan mental dan spiritual:

- a. Untuk melaksanakan sebuah perubahan, pertumbuhan, kesehatan, kesejahteraan jiwa dan mental menciptakan ketenangan, kelembutan, dan keharmonisan dalam diri, dengan sikap lapang dada yang menerima pencerahan dan petunjuk dari Tuhan.
- b. Untuk menghasilkan kemajuan, perbaikan, dan perilaku yang beretika yang memberikan keuntungan bagi diri pribadi, keluarga, lingkungan sosial, serta lingkungan sekitar.

- c. Untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada individu agar dapat muncul rasa toleransi, solidaritas, saling membantu, dan kasih sayang yang berkembang.
- d. Untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual yang ada dalam diri individu bertujuan untuk menumbuhkan keinginan untuk patuh kepada Tuhan, kesungguhan dalam melaksanakan perintah-Nya, serta kesabaran dalam menghadapi ujian-Nya.
- e. Untuk memaksimalkan potensi ilahi agar individu dapat melaksanakan perannya sebagai khalifah dengan baik, mengatasi tantangan hidup, serta memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi lingkungan dalam berbagai segi kehidupan.
- f.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menitikberatkan pada fenomenologi. Metode yang diterapkan untuk pengumpulan informasi meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap pertama yang harus dilalui sebelum mencapai kesimpulan adalah mereduksi seluruh data yang telah dikumpulkan. Kemudian, data tersebut disajikan dalam kalimat yang umumnya mudah dipahami. Akhirnya, proses ini akan mengarah pada kesimpulan. Selain itu, peneliti juga harus selalu memperhatikan validitas data yang perlu diperiksa agar hasil dari karya ilmiah ini dapat dipertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, yang mengulas tentang strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina mental keagamaan siswa di MAN 1 Jombang, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Mental Keagamaan Siswa di MAN 1 Jombang

Mental keagamaan siswa di MAN 1 Jombang sudah berkembang dengan baik berkat banyaknya guru Pendidikan Agama Islam yang kompeten dalam mendidik ilmu agama, sehingga tidak hanya ilmu umum yang dipelajari, tetapi juga ilmu keagamaan menjadi unggulan di madrasah ini. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk membentuk mental keagamaan siswa sangat banyak sekali, seperti:

- a. Pembiasaan sholat dhuha berjamaah setiap pagi
- b. Membaca surah pilihan (yasin, al mulk, ar-rahman)
- c. Membaca tahlil, istighosah, sholawat
- d. Do'a bersama sebelum belajar
- e. Sholat dzuhur, asar secara berjama'ah

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Mental Keagamaan Siswa di MAN 1 Jombang

Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Jombang dalam membina mental keagamaan siswa adalah pendekatan. Pendekatan ini merupakan

salah satu metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan kemudian guru mengajak siswa perkelas atau osis untuk merangkul teman-temannya, jadi tidak hanya bapak dan ibu guru, jadi membina osis untuk membantu bapak ibu guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya yang ada di Madrasah guna membantu bapak ibu guru, jadi ada keikut sertaan mereka juga belajar suatu tanggung jawabnya masing-masing, akan tetapi tetap didampingi oleh bapak ibu guru.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membina Mental Keagamaan Siswa Di MAN 1 Jombang

Faktor yang mendukung dalam membina mental keagamaan siswa adalah memiliki rasa kepemilikan terhadap madrasah, karena dengan rasa kepemilikan tersebut, kegiatan pembiasaan dapat berlangsung dengan maksimal. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT, penerimaan terhadap takdir-Nya, disiplin waktu, akhlak mulia, mental keberanian dalam memimpin kegiatan keagamaan, serta keseimbangan emosional. Sementara itu, faktor penghambat dalam pembinaan mental keagamaan siswa mencakup kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri, pengaruh teman, lingkungan sekitar, keluarga, dan juga pengaruh media sosial.

KESIMPULAN

Mental kegamaan siswa di MAN 1 Jombang sangat baik, karena adanya pelajaran keagamaan, dan juga kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk membentuk mental keagamaan siswa sangat banyak, terbukti bahwa siswa selalu antusias dalam mengikutinya, kegiatan-kegiatan tersebut, seperti: pembiasaan sholat dhuha berjamaah setiap pagi sebelum masuk kedalam kelas masing-masing untuk memulai pembelajaran, membaca surah pilihan (yasin, al mulk, ar-rahman), asmaul husna, tahlil, istighosah, sholawat, serta do'a, dan sholat dzuhur, asar secara berjama'ah, hal ini berdampak banyak dalam perubahan mental keagamaan siswa. Strategi guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Jombang dalam membina mental keagamaan siswa adalah dengan pendekatan, yang terbukti mempermudah proses pembinaan mental keagamaan. Selain itu, guru juga harus melatih siswa untuk mengemban peran seperti imam, khotbah, bilal, serta memimpin pembacaan surah Yasin, Al-Mulk, Ar-Rahman, tahlil, Asmaul Husna, sholawat, dan doa. Faktor pendukung dalam pembinaan mental keagamaan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah adanya rasa kepemilikan terhadap madrasah, yang membuat kegiatan pembiasaan dapat berjalan dengan maksimal. Melalui kegiatan pembiasaan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menerima ketentuan dan takdir-Nya, disiplin waktu, memiliki akhlak mulia,

keberanian dalam memimpin kegiatan keagamaan, serta keseimbangan emosional. Namun, faktor penghambat yang ditemukan dalam pembinaan mental keagamaan siswa antara lain adalah kurangnya kesadaran siswa, yang menghambat upaya pengkondisian mereka, dan banyaknya jumlah siswa dibandingkan dengan jumlah guru di madrasah, yang juga menjadi tantangan tersendiri.

SARAN-SARAN

1. Bagi segenap guru-guru di MAN 1 Jombang diharapkan kedepannya dapat lebih meningkatkan wawasan keagamaan siswa, memaksimalkan dalam pembiasaan keagamaan.
2. Bagi segenap osis MAN 1 Jombang supaya lebih mengkondusifkan kegiatan pembiasaan rutin, agar lebih maksimal, dan meminimalisir faktor hambatan dalam membina mental keagamaan siswa.
3. Bagi siswa diharapkan lebih bersemangat lagi dalam belajar, dan mentaati peraturan-peraturan yang ada di madrasah, serta mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sangat berterima kasih kepada pimpinan madrasah MAN 1 Jombang, juga kepada para pendidik dan staf yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan studi ini.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, Nur, dkk, *Mental Spiritual dibalai Rehabilitasi Bagi Korban Penyalah Gunaan Narkoba*, Banyumas: Rizqua, 2021.
- Faozan, Ahmad, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*, Serang: A-Empat Edisi 1, 2022.
- Handayani, Eka Sri, *Kesehatan Mental*, Banjar Masin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2022.
- Haudi, *Strategi Pembelajaran*, Sumatra barat: Intan Cendikia, 2021.
- Mislam & Edi Irwanto, *Strategi Pembelajaran*, Klaten: Lakeisha, 2021.
- Sirin, Khaeron, *Pembinaan mental Agama Dalam Membentuk Perilaku Prososial*, *Jurnal Pendidikan*, Vol 9, Nomor 1, April 2017.
- Sutiko, Sobri, *Strategi Pembelajaran*, Jawa Barat: Adanu Abidanata, 2021.
- Umar, Mardan dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam*, Banyumas: Pena persada, 2020.
- Yohamintin, *Buku Ajar Etika Profesi Guru*, Bandung: Indonesia Emas Grup, 2023.
- Zubairi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0*, Jawa Barat: Adamu Abimata, 2020.